

PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS MANDIRI KABUPATEN
LANGKAT

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Juleha

NPM: 1901020144



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**ANALISIS PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS MANDIRI
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Juleha

NPM : 1901020144

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Juleha** yang berjudul "**Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JULEHA
NPM : 1901020144
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)
Program Studi : Pendidikan agama islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “(Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Tunas Mandiri Kabupaten Langkat)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hariterbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 september 2023.



Juleha
1901020144



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK-BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003



<http://fai@umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)



[umsumedan](https://twitter.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

The success starts in your education
Semua berawal dari pendidikan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Zuliana, M.Pd

Nama Mahasiswa : Juleha
Npm : 1901020144
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/9 23	Sistematis Penelitian lebih diuraikan	/	
12/9 23	Daftar Pustaka sesuai dg buku panduan	/	
13/9 23	acc sidang	/	

Medan, 2023



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Zuliana, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Juleha**
NPM : **1901020144**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat**

Medan 2023

Pembimbing

Zuliana, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekam



Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Juleha
NPM : 1901020144
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 15 - 09-2023

Pembimbing



Zuliana, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Juleha
NPM : 1901020144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arwin Juli Rakhmadi Butar, MA
PENGUJI II : Dr. Nurjannah, M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

BSTRAK

Juleha. Nim 1901020144. Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui 1. Bagaimana penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. 2. Apa saja faktor yang menghambat proses penerapan metode ceramah plus pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut : 1) penerapan metode tanya jawab yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat pengevaluasian untuk mengetahui siswa tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan. Hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu : Dengan adanya metode tanya jawab, maka guru dapat mengetahui hasil belajar siswa tersebut itu sendiri yakni dengan menyiapkan pertanyaan - pertanyaan dasar untuk siswa, agar siswa tersebut percaya diri dan berani menjawab setiap materi yang diajukan. dan hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Tunas Mandiri yang awalnya hanya sedikit siswa yang aktif agar kedepannya akan meningkat lagi karena pola penerapan guru dan kepala sekolah yang di terapkan saat proses pembelajaran berlangsung. 2) Faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan metode tanya jawab di SMP Tunas Mandiri yaitu : proses pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa ditambah lagi sempitnya waktu selama proses pembelajaran.

Metode Ceramah Plus Tanya Jawab, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Juleha. Nim 1901020144. Analysis of the Application of the Lecture Plus Method in Islamic Religious Education Subjects at Tunas Mandiri Junior High School, Langkat Regency.

This thesis is a discussion that aims to find out 1. How is the application of the lecture plus method in learning Islamic religious education at Tunas Mandiri Junior High School, Langkat Regency. 2. What are the factors that hinder the process of applying the lecture plus method to learning Islamic religious education at SMP Tunas Mandiri, Langkat Regency. Sources of data in the study were school principals, teachers and students. The research instruments used were observation guidelines and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification. The results of the research can be summarized as follows: 1) the application of the question and answer method, namely the teacher uses a learning design in the form of a question and answer method which is carried out during the evaluation to find out whether the students are able to answer and understand the lesson that has been given. The learning outcomes of Islamic religious education are: With the question and answer method, the teacher can find out the student learning outcomes themselves by preparing basic questions for students, so that students are confident and dare to answer any material submitted. and educational learning outcomes Islamic religion at Tunas Mandiri Middle School, which initially only had a few students who were active so that in the future it would increase again due to the pattern of teacher and principal implementation that was applied during the learning process. 2) The inhibiting factors for teachers in applying the question and answer method at Tunas Mandiri Middle School are: the learning process, namely the lack of understanding of students plus the limited time during the learning process.

Lecture Method Plus Questions and Answers, Learning Outcomes of Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas berkat rahmat dan Ridha-Nya lah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran dan terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“PENERAPAN METODE CERAMAH PLUS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS MANDIRI KABUPATEN LANGKAT ”**. Tak lupa pula penulis panjatkan salam serta sholawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan proposal skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan di setujui pada saat sidang seminar proposal skripsi.

Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, bapak Karnadi dan ibunda Lamitun karena doa serta dukungandari mereka saya bisa bersemangat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Zuliana, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
10. Ibu Yusianti, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Tunas Mandiri kabupaten Langkat yang menerima dengan baik serta mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah SMP Tunas mandiri.
11. Ibu Nurnilam Sari, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri yang banyak membantu serta memberikan arahan kepada saya.
12. Kepada Seluruh Guru dan perangkat Sekolah di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.
13. Abang saya Praka Bandung Sucipto yang telah mendukung serta membiayai perkuliahan saya sehingga saya bisa sampai pada tahap ini.
14. Kakak saya Sri Nur Hayati, Amd.Kes yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada saya.
15. Kakanda Al-Amin Hidayat Marpaung, S.Sos yang telah membantu dan memberisemangat kepada saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
16. Sahabat serta teman-teman saya Chandrika Putri, Supia pratiwi, Cahaya Suci, Siti Fatimah Nst, Iga Mawarni Br. Tarigan, yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa serta dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas dukungan dan bantuan serta niat baiknyayang telah membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi saya.

Medan, 28 Juli 2023

Peneliti

Juleha

NIM : 1901020144

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iii

BAB I. PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 8
- C. Rumusan Masalah 8
- D. Tujuan Penelitian 9
- E. Manfaat Penelitian 9
- F. Sistematika Penelitian 10

BAB II. LANDASAN TEORETIS 11

- A. Kajian Pustaka 11
 - 1. Pengertian Analisis 11
 - 2. Pengertian Metode 12
 - a. Pengertian Metode Ceramah Plus 13
 - b. Langkah-Langkah Metode Ceramah Plus 15
 - c. Tujuan Metode Ceramah Plus 15
 - d. Kelebihan Metode Ceramah Plus 15
 - e. Kelemahan Metode Ceramah Plus 15
 - 3. Pengertian Pembelajaran Pai 17
- B. Kajian Penelitian Terdahulu 18
- C. Kerangka Pemikiran 23

BAB III. METODE PENELITIAN 24

- A. Pendekatan Penelitian 24
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
- C. Sumber Data Penelitian 25
- D. Teknik Pengumpulan Data 25
- E. Teknik Analisis Data 26

F. Teknik Keabsahan Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

A. Deskripsi Penelitian 32

B. Deskripsi Hasil Penelitian 36

C. Pembahasan 43

BAB V PENUTUP 47

A. Kesimpulan 47

B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan komponen yang paling penting dan sangat strategis. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menempuh kehidupan yang layak, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang di dalamnya pendidik berpusat hanya pada buku saja dan metode yang seringkali digunakan adalah metode ceramah serta tidak menggunakan metode tambahan lainnya (Zuhdiah & Eliyanti, 2022). Akibatnya peserta didik kurang aktif dan interaksi antara pendidik dan peserta didik terhadap pelajaran tidak nampak. Peserta didik kelihatan kurang memperhatikan materi pelajaran dikarenakan bosan, mereka mencari hal-hal yang menyenangkan, sehingga ruangan kelas menjadi gaduh, ada peserta didik yang malas-malasan, mengantuk, bahkan mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Perlu diketahui bahwa proses pendidikan yang baik harus menggunakan cara-cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya. Cara atau metode ini dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Maka, metode pengajaran yang tepat mutlak digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. (Fardilah et al., 2022).

Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pengajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi siswa-siswa, sehingga monoton dan membosankan. " hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam membosankan.

Untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Di dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran diantaranya metode ceramah . Ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. (Fardilah et al., 2022).

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Sitohang ,2017). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa.

Ketika penulis melakukan observasi di sekolah SMP Tunas Mandiri, penulis melihat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri menggunakan metode ceramah Plus tanya jawab dan tugas dalam metode ceramah ini, adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru SMP Tunas Mandiri, dimana selalu dimulai dengan mengucapkan doa dan membacah surah pendek. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru selalu bertanya kepada beberapa siswa, agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil yang akan dicapai akan menguntungkan baik dari segi guru maupun siswa, dikarenakan guru dapat mengetahui kemampuan siswanya terhadap materi yang dijelaskan serta dapat membuat siswa agar aktif untuk bertanya serta memberikan pendapat atas materi.

Menggunakan metode ceramah plus kemudian diselingi atau dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Sekolah SMP Tunas Mandiri menyelenggarakan pendidikan yang hampir sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya, menggunakan kurikulum yang sama sesuai anjuran dari pemerintah dan menggunakan berbagai macam metode mengajar seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Penulis juga menemukan masalah yang terjadi dalam proses penerapan metode ceramah plus di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat yaitu, pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri ini hanya mendapatkan

alokasi waktu 1 jam pelajaran untuk setiap kelas satu kali dalam satu pekan. Padahal alokasi 1 jam pelajaran pada jenjang sekolah menengah hanya selama 45 menit saja, bahkan terkadang terpotong waktu istirahat yang artinya guru hanya dapat menyampaikan materi pelajaran selama kurang lebih 35 menit saja. Jadi dengan alokasi jam pelajaran tersebut dirasa sangat kurang, terlebih lagi melihat target materi pelajaran yang harus dicapai pada setiap semesternya.

Kemudian kurangnya interaksi antara peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran agama Islam sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi serta banyak nya siswa yang bermalas-malasan dan mengantuk karena tidak mengerti materi pembelajaran. Sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang menggunakan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas. Seperti yang kita ketahui secara umum, mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum memiliki waktu yang lebih minim dibanding dengan sekolah- sekolah madrasah. Sehingga kegiatan pembelajarannya pun lebih sedikit. Adapun dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana proses penerapan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

Berdasarkan uraian diatas, dengan berbagai kondisi dan kendala penulis sangat tertarik ingin meneliti permasalahan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah plus dengan judul skripsi **“Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat “**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya waktu yang diberikan oleh sekolah untuk menyampaikan materi
3. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran agama Islam
4. Banyak nya siswa yang bermalas-malasan dan mengantuk karena tidak mengerti materi pembelajaran.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan dalam proposal skripsi ini yaitu antara lain :

1. Bagaimana penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat?
2. Apa saja faktor yang menghambat proses penerapan metode ceramah plus pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah plus dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam penerapan metode ceramah plus pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang metode Ceramah Plus yang digunakan untuk proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah dapat berguna dalam meningkatkan pembelajaran agama islam dengan metode ceramah plus, sehingga mampu mendidik generasi yang relegius, sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

b. Bagi Siswa/i

Melalui metode ceramah plus dalam Pendidikan agama islam dapat memudahkan siswa/i mengaplikasikan akhlakul karimah.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran Pendidikan agama islam dengan baik dan benar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pola pikir secara ilmiah dan dapat menjadi pengalaman bagi kehidupan dimasa depan.

F. Sistematika penelitian

Teknik dalam penulisan laporan ini akan memberikan gambaran sistematis hal-hal apa saja yang akan ditulis secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini membahas tentang landasan teori dengan judul yang ada sesuai dengan teori yang akan digunakan sebagai acuan pemecahan masalah. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi tulisan ini. Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitiandan pembahasan terkait penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Bab ini memuat tentang kesimpulan yang akan dianalisis dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dalam upaya

perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran metode ceramah plus. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut Putri (2019), penerapan adalah proses, cara atau perbuatan sebagai kemampuan meningkatkan bahanbahan yang dipelajari dengan rencana yang telah disusun secara sistematis, seperti metode, konsep dan teori.

Menurut Setiawan (2014) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Wahab (2018), penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung

jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut Berdasarkan penjelasan unsur-unsur penerapan di atas maka penerapan dapat terlaksana apabila adanya program-program yang memiliki sasaran serta dapat memberi manfaat pada target yang ingin dicapai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik oleh target.

2. Pengertian Metode

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, Menurut Hasan Langgulung (Miftah, 2019) mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah jalan yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut di atas jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistimatik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistimatik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat diciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak

arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan oleh setiap pendidik sangat beragam dan berbeda-beda yang disesuaikan dengan sifat materi yang disampaikan. Metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik jika metode yang digunakan telah sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, begitu juga sebaliknya. Metode pengajaran yang kurang baik dapat mengurangi prestasi belajar peserta didik, metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran.

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup sebagai cara dalam:

1. Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam rangkamenyampaikan dorongan kepada siswa untuk terus mau belajar
2. Pengungkap tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar siswa yang didasarkan pada kebutuhannya
3. Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran
4. Pencipta iklim belajar yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar
5. Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas siswa belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya
6. Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran

3. Metode Pembelajaran

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tenaga pengajar harus mengetahui metode pengajaran mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara konvensional, yaitu dengan menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling praktis dan ekonomis, namun terdapat beberapa kekurangan di dalamnya.

2. Metode Pembelajaran

Diskusi Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi untuk membahas suatu masalah.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara bentuk praktikum sehingga siswa melihat langsung apa yang sedang dipelajari. Metode ini biasanya lebih menarik dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran.

4. Metode Ceramah Plus Mirip dengan metode ceramah pada umumnya, namun disertai dengan metode lain dalam penyampaian materi pelajaran. Misalnya ;

- a. Metode ceramah plus tanya jawab.
- b. Metode ceramah plus diskusi dan tugas.
- c. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

5. Metode Pembelajaran Resitasi

Metode ini mengharuskan para siswa membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pengajar. Resume tersebut

dituliskan di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri dari para murid.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan dengan kegiatan praktikum atau percobaan lab sehingga siswa dapat melihat materi pelajaran secara langsung.

7. Metode Karya Wisata

Metode ini adalah metode belajar dengan memanfaatkan lingkungan atau tempat-tempat tertentu yang memiliki sumber ilmu bagi siswa. Metode ini harus mendapat pengawasan langsung dari guru.

8. Metode Latihan

Metode latihan atau training adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara melatih keterampilan (*soft skill*) para siswa dengan cara merancang, membuat, atau memanfaatkan sesuatu.

9. Metode Perancangan

Pada metode ini, siswa dirangsang untuk mampu membuat suatu proyek yang nantinya akan diteliti.

10 Metode Debat

Dalam metode ini, siswa saling beradu argumentasi, baik secara perorangan maupun berkelompok. Debat tersebut dilakukan secara formal dengan aturan tertentu dimana tujuannya untuk membahas suatu permasalahan dan cara penyelesaian masalah.

4. Metode Ceramah Plus

a. Pengertian Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus, terdapat dua kata, yaitu ceramah dan plus. Kata ceramah dalam KBBI mengatakan bahwa ceramah adalah pidato, atau menyampaikan sesuatu di hadapan banyak pendengar, termasuk pengetahuan, (Nasional, 2019) nasehat, dan sebagainya. Sedangkan kata plus dalam KBBI dikatakan sebagai lebih (Nasional, 2019). Jadi penerapan metode ceramah plus ini merupakan cara mengajar dengan penyajian materi melalui lisan dan digabungkan dengan metode lainnya yang sejalan dan sesuai terhadap keadaan kelas dengan fasilitas yang memadai

Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan oleh pendidik. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan secara langsung atau dengan cara lisan kepada siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan plus nya adalah guru memodifikasi metode ceramah dengan menambahkan tanya jawab dan tugas. Penggunaan metode ceramah plus ini mempunyai sifat yang praktis dan efisien untuk memberikan materi pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak ruangan cukup luas. Metode ceramah plus ini merupakan dapat dikatakan sebagai traditional teaching karena diketahui sudah sejak dulu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya. Metode ini digunakan juga untuk sarana komunikasi antara dengan banyak siswa dan ruangan luas. Penerapan daripada metode ceramah plus, yang manadari satu metode (ceramah), dan dipadukan dengan metode yang lain, yang sesuai dengan apa yang dipraktekkan pada pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam (Maurin & Muhamadi, 2018) .

Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah (Majid, 2017). Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Gurulah yang lebih banyak berbicara sedangkan murid hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Menurut Majid (2017), keuntungan Metode Ceramah Tidak sedikit keuntungan yang diperoleh memanfaatkan metode ceramah ini, antara lain:

1. Efisiensi waktu dan tenaga.
2. Mudah dilaksanakan dan pengaturan kelas tidak sulit.
3. Guru dapat menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya secara maksimal tanpa melupakan tujuan utamanya (mengajar).
- 4 Dapat mencakup jumlah murid yang besar dengan materi yang luas, bila perlu.
- 5 Guru dapat menguasai kelas dengan mudah bila penyajian materi baik

dan menarik.

- 6 Meningkatkan status guru kalau ia dapat memberikan pandangan yang luas.
- 7 Bila guru memiliki kepribadian yang hebat, maka metode ini dapat menggugah semangat siswa untuk terus maju, berkembang dan meningkat.
- 8 Melatih murid memusatkan perhatian, terampil menyeleksi; mencatat, dan mengkritik sesuatu dengan bijaksana.

Menurut Majid (2017), kerugian metode ceramah dibalik keuntungan itu juga didapatkan kerugian-kerugian, antara lain :

- 1 Menahan pelajar dalam keadaan pasif.
- 2 Tidak memperlancar pelajar memecahkan masalah.
- 3 Hampir tidak memberi kemungkinan bagi guru untuk memeriksa kemajuan belajar anak.
- 4 Sangat memerlukan kemampuan berceramah.
- 5 Cenderung proses satu arah.
- 6 Sulit mengukur belajar anak.

Mengajar yang menyenangkan adalah mengajar yang tidak monoton pada satu metode saja, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran campuran. Serta sangat cocok dengan metode ceramah plus, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode ceramah plus adalah penggabungan dari satu metode ke metode lainnya yang sesuai dengan metode yang diperlukan.

Muhibbinsyah dalam Maryati menjelaskan beberapa metode campuran untuk pembahasan ceramah plus, diantaranya:

1. Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas, metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode Tanya jawab kemudian memberikn tugas
2. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas, metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas
3. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan, metode ini merupakan gabungan antara metode ceramah yang kemudian didemonstrasikan serta

latihan keterampilan (Fardilah et al., 2022).

Metode pembelajaran dalam hal ini yaitu metode ceramah plus yang dapat diartikan sebagai metode penyajian pelajaran melalui narasi lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok peserta didik. Metode ceramah plus adalah metode yang paling banyak digunakan pendidik atau instruktur sampai saat ini. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, akan tetapi juga faktor kebiasaan pendidik dan peserta didik.

Menurut Nara (2015), metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Metode tanya-jawab menggunakan sejumlah pertanyaan - pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa.

b. Indikator metode ceramah

Adapun indikator atau fungsi dari metode ceramah adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, persoalan keimanan, juga sejarah Islam. Diharapkan siswa mampu memahi, menjalankan serta menjauhi larangan-larangan Allah swt.
2. Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran. Diharapkan siswa termotivasi terhadap minat hasrat suatu pelajaran.
3. Untuk memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa-siswa menghadapi kesulitan-kesulitan.

c. Langkah-Langkah Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas

Pelaksanaan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Guru menerangkan materi dan menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa

2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuanberfikir siswa.
3. Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab
4. Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar
5. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah siswa melakukan tanya jawab
6. Guru memperkirakan waktu untuk peserta menyelesaikan tugas tersebut.
7. Guru memberikan tugas kepada siswa setelah siswa melakukan tanya jawab
8. Guru memperkirakan waktu untuk peserta menyelesaikan tugas tersebut.

d. Tujuan Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas

Tujuan utama metode ceramah plus tanya jawab dan tugas ini adalah membiasakan murid untuk mengungkapkan apa yang terlintas dalam pemikirannya dengan ungkapan yang teratur dan berani mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut dan gemetar serta mendorong peserta didik untuk mendalami materi atau pelajaran yang di ajarkan. Metode ini telah dipakai sejak dahulu kala. Ia berpengaruh amat besar dalam pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa. Dan pertanyaan-pertanyaan itu tidak harus dari guru, bisa dari antar siswa. Socrates, seorang filosof Yunani, sering kali menggunakan metode ini dan jarang menggunakan metode-metode lainnya. Dimaksudkan dengan metode ini agar para siswa dapat mencapai hakikat kebenaran sesuatu, membiasakan mereka senang membaca dan menelaah sesuatu. Plato, salah seorang murid Socrates mengatakan: “Apabila guru menginginkan murid-muridnya memperoleh pengetahuan yang banyak, hendaklah ia menggunakan metode tanya jawab dalam pengajarannya”. Sehubungan dengan itu ada salah seorang tokoh pendidikan mengatakan bahwa bertanya adalah salah satu seni yang indah dalam interaksi belajar mengajar (Nara, 2015).

e. Kelebihan Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas

- 1) metode ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
- 2) Meningkatkan daya pikir dan daya ingatkan siswa
- 3) Siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran

f. Kelemahan Metode Ceramah Plus Tanya jawab dan Tugas

- 1) Ketika ceramah, membuat siswa menjadi pasif
- 2) Ketika ceramah, menghambat daya kritis siswa
- 3) Siswa cenderung kurang kreatif
- 4) Materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru
- 5) Materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik

Sedangkan menurut Manfaat metode tanya jawab :

1. Mendorong siswa aktif berfikir.
2. Memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan kembali. Dalam hal ini guru dapat menyuruh siswa lain yang sudah mengerti untuk menjelaskan kepada yang bertanya.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

Kelemahan metode tanya jawab :

1. Akan menimbulkan penyimpangan pembicaraan.
2. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan. Misalnya, guru meminta siswa-siswanya untuk menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

Menurut Azizah et al (2022), perencanaan dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan, karena sebelum melakukan suatu tujuan maka perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu. Selain itu perencanaan juga bisa diartikan sebagai proses penyusunan materi, penggunaan media, penggunaan metode sebelum pembelajaran dimulai.

Pentingnya dilakukan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai adalah supaya ketika melaksanakan pembelajaran guru sudah mempunyai pandangan bahwa hal apa saja yang akan dilaksanakan ketika mengajar nanti. Menurut Marpaung, (2016), dalam penelitiannya mengatakan bahwa langkah-langkah penggunaan metode ceramah terdapat dua langkah pokok yang harus diperhatikan guru ketika menggunakan metode ceramah, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berikut langkah-langkah metode ceramah :

1. Tahap Perencanaan, dalam tahapan ini guru menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum memulai pembelajaran. Ada beberapa persiapan dalam tahapan ini diantaranya :

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran merupakan proses yang bertujuan, oleh karena itu langkah awal seorang guru ialah merumuskan tujuan tujuan yang jelas.
 - b. Menentukan pokok-pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan sebagai bahan ceramah. Keberhasila guru dalam menerapkan metode ceramah tergantung pada penguasaan guru ketika menyampaikan materi yang diceramahkan. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan informasi guru harus mempersiapkan materi secara matang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - c. Mempersiapkan alat bantu ataupun media. Alat bantu digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi siswa. Dengan berbagai alat bantuan, pembelajaran akan terlihat menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami siswa, menghemat waktu dan tenaga sehingga menjadikan hasil belajar lebih bermakna dan berkesan.
2. Tahap Pelaksanaan, tahapan ini guru menyampaikan bahan ceramah. Terdapat beberapa langkah dalam tahap pelaksanaan ceramah, sebagai berikut :

a. Langkah Pembukaan

Langkah ini akan menentukan keberhasilan penggunaan metode ceramah. Hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini adalah :

- 1) Pastikan siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai selama

pembelajaran. Tujuan akan mengarahkan seluruh kegiatan siswa, dengan demikian penjelasan tujuan akan merangsang siswa agar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Lakukan langkah apersepsi. Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang disampaikan.
- b. Langkah Penyajian Langkah penyajian merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan guru dalam langkah ini agar siswa fokus selama pembelajaran berlangsung, diantaranya:
- 1) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan peserta didik.
 - 2) Menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik.
 - 3) Menyajikan materi secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan

berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku- buku, papan tulis fotografi slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikan apa yang terdapat dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif maupun

psikomotor.

Penjelasan mengenai pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

Menurut Sani (2015), pembelajaran yang aktif tidak terlepas dari peran guru yang aktif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung, kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni :

1. Motivasi belajar.
2. Tujuan belajar.
3. Kesesuaian pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam belajar perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik aktivitas lain yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah apersepsi yakni mengecek pemahaman awal peserta didik, agar mereka "siap" menerima informasi atau keterampilan baru. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru adalah prinsip belajar efektif, yakni sebagai berikut :

1. Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka "siap" untuk belajar
2. Belajar akan lebih "kaya" jika materi ajar digunakan atau diterapkan
3. Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari "bermanfaat".
4. Pembelajaran yang "berhasil" akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Pada pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan,

yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, menyampaikan isi materi, dan mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kajian inti dari pembelajaran adalah metode pembelajaran. Ini salah satu faktor yang akan mempengaruhi dari pada efektifnya proses pembelajaran. Pernyataan diatas tentang efektifnya pembelajaran adalah suatu upaya yang menjadikan pembelajaran lebih hidup, aktif, dan menciptakan suasana kelas kondusif antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar melalui pendekatan dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia. Itu semua tidak terlepas juga dari bagaimana seorang guru berpenampilan, berperilaku, dan yang terpenting bagaimana merancang dan menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai macam metode belajar yang diketahui. Pengertian pembelajaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakan suatu proses pembelajaran. Dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran hal yang terpenting adalah kebutuhan peserta didik, mata pelajaran, dan pendidik itu sendiri. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik yang mengacu ketujuan tersebut.

Menurut Khuzaimah (2017), pendidikan Islam adalah seperangkat rencana, tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam yang mencakup tiga aspek pokok yaitu Keimanan (akidah), keislaman (syariah), dan ihsan (akhlak). Pada intinya ciri khas kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki pertautan sempurna dengan agama. Oleh karena itu setiap hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, isi, metode pembelajaran dan sebagainya yang berlaku dalam pendidikan haruslah berdasarkan agama, akhlak Islam, serta terisi dengan ruh ajaran Islam. Hal yang membedakan kurikulum dalam pendidikan Islam dengan umum terletak pada konsepnya yaitu dalam proses pendidikan Islam mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil).

Adapun ciri kurikulum pendidikan Islam selalu memiliki keterkaitan dengan Al Qur'an dan Hadist. Al-Syaibani dalam penelitian Khuzaimah (2017), merinci ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut :

1. Mengedepankan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya.
2. Cakupan kurikulum bersifat menyeluruh yang mencerminkan semangat pemikiran dan ajaran Islam dan menjangkau semua aspek kehidupan.
3. Mempunyai keseimbangan yang relative di dalam muatan keilmuannya.

Sementara itu menurut Horne dalam penelitian Muhammad (2021), memberikan dasar bagi penyusunan kurikulum dengan tiga macam, yaitu :

- 1 Dasar Psikologis, yang digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan anak didik (*the ability and needs of children*).
2. Dasar Sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*).
- 3 Dasar Filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*).

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk menunjukkan kesatuan nasional (Hawi, 2013).

Dari penjelasan diatas ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam antara lain 1. Ada beberapa tujuan pendidikan Islam :

a). Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik , walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tertentu (Nasih & Kholidah, 2009).

b). Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insane kamil dengan iman dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang suka takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

c). Tujuan sementara

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa cirri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya. Lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus sudah kelihatan. Bentuk liingkarannya inilah yang menggambarkan insane kamil itu disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

Sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 122, dimana dalam ayat At-Taubah menjelaskan bahwa manusia hendaknya mengutamakan pendidikan dari pada urusan duniawi lainnya, karena begitu utamanya pendidikan terutama pendidikan Agama Islam, agar manusia bertaqwa dan berilmu pengetahuan.

Selain itu, pada sebuah pendidikan, materi pelajaran yang disampaikan

oleh seorang guru akan terstruktur karena mengacu pada kurikulum yang ada. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
2. Beriman kepada Allah Swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, kepada hari kiamat serta qadha dan qadarnya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
3. Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan islam di Indonesia dan Dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing masing lembaga pendidikan.

Namun secara umum Majid (2017), mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh

- kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan - kesalahan, kekurangan - kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
 - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMP meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia)

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terfokus pada aspek :

1. Al Qur'an Dan Hadist
2. Aqidah

3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam selain memiliki kelebihan juga ada beberapa kelemahan yang harus dibenahi. Menurut Amal dalam penelitian Khuzaimah (2017), kurikulum pendidikan Islam yang harus dibenahi antara lain :

1. Pendidikan seyogyanya diarahkan pada studi kritis tentang al Qur'an, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada lingkup penemuan (*context of discovery*) bukan sekedar pembenahan hasil-hasil yang telah dicapai (*context of justification*).
2. Pendidikan agama Islam mampu mengikuti perubahan sosial yang terjadi sangat cepat sehingga norma agama selalu dipergunakan secara konsisten dalam pengambilan keputusan.
3. Materi pendidikan didasarkan pada tiga pilar utama yakni landasan aksiologis, epistemologis, dan ontologis.
4. Pendidikan Islam tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Karena agama bukan hanya system pengetahuan tetapi juga system normative dan tauhid.

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1.	Hana Maurin (2018)	Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji di kelas IV MI Nurul Huda Suka sari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.	Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji melalui metode ceramah plus diskusi dan tugas yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Sukasari Kelas IV Kabupaten Bandung. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak	penelitian terdahulu meneliti Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji di kelas IV MI Nurul Huda Sukasari Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. sedangkan penelitian saat ini menganalisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas

			<p>pokok bahasan akhlak terpuji sebelum diterapkan metode ceramah plus Diskusi dan tugas belum terlaksana Dengan baik Sebagaimana yang diharapkan.</p>	<p>Mandiri Kabupaten Langkat.</p>
--	--	--	--	-----------------------------------

2.	Ety Nur Inah (2014)	“Pengaruh Metode Ceramah Plus Dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari ”	Hasil tabulasi angket responden yang berjumlah 38 orang dengan jumlah 15 item, dan setelah angket disebar ada 12 item yang valid. Responden yang memilih opsi selalu sebesar 74, 44%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Ceramah Plus pada mata Kuliah Statistik Pendidikan sangatlah penting dan termasuk pada kategori “sangat baik”.	Penelitian terdahulu menggunakan judul Pengaruh Metode Ceramah Plus Dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.
----	---------------------	--	--	---

3.	Rosdiana Hama (2011)	Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min Ekatiro Kabupaten Bulukumba	Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi hambatan- hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah yaitu melalui upaya pengadaansarana yang memadai, menumbuhkan minat dan perhatian siswa khususnya terhadap	penelitian terdahulu ini menggunakan semua metode sedangkan dalam penelitian saat ini menganalisis metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP Tunas Mandiri di Kabupaten Langkat, lokasi
			Mata pelajaran pendidikan agama Islam, meningkatkan, kompetensi guru khususnya kompetensi profesionalisme guru serta menambah lokasi waktu atau jam pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	penelitian, dan tahun penelitian juga berbeda.

4.	Zuhdiyah Nur Afira Eliyanti (2022)	Implementasi Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung	SMP 2 Tinambung menggunakan metode ceramah plus cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT),metode Ceramah PlusDiskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi danLatihan (CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta	penelitian terdahulu Metode ceramah plusitu menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan penelitian saat ini menganalisis metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan pendekatan kualitatif.
			Didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.	

5.	Febby Putri Ambarsari (2020)	Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur	Adapun hasil Penelitian ini Bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur	penelitian terdahulu ini mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur sedangkan penelitian saat ini menganalisis penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Langkat .
----	------------------------------	--	--	--

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pemikiran biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan. Untuk mempermudah alur pikiran dan jalan penelitian, maka peneliti menggambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai arah sesuai dengan topik pembahasan penelitian, sebagai berikut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap pendekatan penelitian kualitatif ini melibatkan langkah-langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data dari para partisipan, menganalisis data serta menafsirkan makna data (Harfiani & Setiawan, 2021). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati (Nurzannah, 2017). Maka dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang digunakan di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, peneliti menetapkan jenis penelitian studi lapangan sebagai jenis yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “ eksplorasi “ dan penelitian kuanlitatif umumnya digunakan untuk “ mengukur “ hal terakhir lazim digunakan oleh akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam (Darmalaksana, 2020). Dengan begitu peneliti didalam penelitian ini berarti mempelajari secara intensif metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan kesesuaian maksud dan tujuan penelitian serta telah didukung dengan prosedur yang dilaksanakan disana, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

No	Kegiatan	2023					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Observasi Lapangan						
2	Permohonan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Bimbingan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Penyusunan Skripsi						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Meja Hijau						

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat oleh sebab itu, sumber penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain – lain. Maka, sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, dan sebagian murid pada Sekolah SMP Tunas Mandiri kabupaten Langkat.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, namun diperoleh melalui sumber-sumber yang mendukung data-data utama pada penelitian ini (Arikunto, 2013, hal. 108). Berdasarkan pendapat tersebut, maka sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen resmi milik

SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat, buku-buku, atau jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung data utama pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi dipilih menjadi metode pengumpulan data agar peneliti memperoleh data dari pengalaman secara langsung di lapangan dan mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data lewat hasil wawancara akibat adanya jarak antar peneliti dan narasumber, peneliti juga bisa memperoleh pengalaman untuk memahami kondisi-kondisi yang sulit, juga adanya kemungkinan tidak memungkinkannya pengamatan pengumpulan data lewat komunikasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam mengamati pelaksanaan penerapan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat.

b. Wawancara

Wawancara menjadi metode pengumpulan data guna mengumpulkan informasi antara peneliti dan subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan secara lisan. Maka, peneliti dalam penelitian ini melakukan tanya jawab bersama subjek penelitian serta dicatat dan dijadikan bahan sumber penelitian yang menjelaskan mengenai pelaksanaan metode ceramah plus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat. Adapun pertanyaan yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

E. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif itu merupakan suatu metode penelitian dari sebuah data menjadi sebuah penemuan. Namun dengan menggunakan penelitian ini tidak ada alat ukur untung mengecek tingkat ke validitas atau ke reabilitas datanya. Tidak ada aturan yang nyata atau tertulis, yang ada hanya usaha membuat sebaik mungkin berdasarkan akal secara penuh. Studi kualitatif itu sangat bergantung kepada keahlian, kemampuan, serta pengalaman penelitian. Jadi hasil dari penelitian ini tidak menentu, bisa

mendapatkan hasil yang sangat baik atau sangat rendah, karena ini dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan dari peneliti.

Analisis data yang dimaksud disini yaitu pengelolaan data serta mengatur secara sistematis data yang telah didapatkan. Yang meliputi: hasil dari wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut dengan hasil penemuan. Penemuan dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, pemahaman serta wawasan. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mencatat dari hasil catatan lapangan, analisis sebaiknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Data ini didapatkan melalui informasi ketika melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini dilakukan untuk memfokuskan dari data-data yang penting dari sekian banyak data dari banyaknya data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan yang masih belum terstruktur. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil dari pengamatannya serta mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang penting dari sekian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan lapangan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data yang sudah diperoleh disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data itu sendiri adalah usaha memaparkan data secara meneyluruh supaya memperoleh gambaran secara lengka. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara dan dokumentasi, serta menyajikannya dalam lampiran.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan itu berdasarkan pada data informasi yang telah tersusun pada bentuk yang sudah terpola dalam penyajian data. Melalui informasi yang didapat peneliti dapat melihat dan dapat menyimpulkan yang

benar mengenai objek penelitian, karena dalam penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan pengamatan penelitian ini menjadikan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data memerlukan waktu, tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.
 - a. Triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu:
 - b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.
 - c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

d. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Latar Belakang SMP Tunas Mandiri

Seiring dengan perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia pada jaman sekarang ini, pemerintah melakukan berbagai cara untuk kemajuan semua aspek kehidupan masyarakat. Upaya – upaya yang dilakukan telah diwujudkan melalui pembangunan – pembangunan dalam semua sektor kehidupan. Salah satu sektor pembangunan yang sangat penting adalah pendidikan, karena melalui pendidikan kita mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan untuk meneruskan usaha pembangunan Bangsa dan Negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Pengajaran telah memprogramkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua peserta didik pada setiap jenis jenjang pendidikan dari mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Usaha – usaha yang menyangkut pemerataan pendidikan tersebut, antara lain; Pengadaan, Penambahan dan Penyempurnaan Sarana Prasarana Pendidikan serta Fasilitas Penunjang lainnya. Menyadari bahwa tanggung jawab pemerintah namun melibatkan orang tua dan masyarakat Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Pura, sangat menyambut gembira dan sangat mendukung ketika berdiri SMP Swasta Tunas Mandiri secara resmi berdiri Tahun 2011, berlokasi di Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Adapun pemrakarsa berdirinya SMP Swasta Tunas Mandiri adalah Bapak Supriadi, S.Pd.I.

Secara geografis dan strategi SMP Swasta Tunas Mandiri menunjang lulusan dari beberapa Sekolah Dasar yang berlokasi di Desa Suka Maju, Desa Pantai Cermin, Desa Pematang Cengal, dan sebagainya.

Sebagai gambaran umum kondisi SMP Swasta Tunas Mandiri pada Tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut

2. Tanah

- a. Luas tanah seluruhnya = 1887 M²
- b. Luas tanah yang dipakai bangunan = 560 M²

3. Ruang

- a. Ruang kelas luas 56 M² ada 6 Ruang
- b. Ruang Guru = 1 luas 56 M²
- c. Ruang Perpustakaan luas 112 M²
- d. Ruang Wakil Kepala Sekolah luas 24 M² ada 2 Ruang

4. Sarana pendukung lainnya

- a. Meja siswa
- b. Meja guru
- c. Kursi siswa
- d. Kursi guru
- e. Komputer
- f. Printer
- g. Papan tulis
- h. Pengeras Suara
- i. Lapangan futsal
- j. Dan lain – lain

5. Visi SMP Swasta Tunas Mandiri

Visi SMP Tunas Mandiri

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berbudi pekerti, cerdas terampil mandiri, berwawasan global dan berwawasan lingkungan”.

Misi SMP Swasta Tunas Mandiri

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Membiasakan budaya positif di sekolah agar terciptakan peserta didik yang berbudi pekerti.
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembinaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Membina murid agar memiliki keterampilan dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi.

- f. Menyajikan materi pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan inovatif yang akan meningkatkan kemampuan peserta didik yang berwawasan global.
- g. Membina murid untuk cinta pada lingkungan.

6. Sumber Siswa

Perencanaan input (calon siswa) SMP Swasta Tunas Mandiri berasal dari berbagai sekolah dengan rincian sebagai berikut :

- a. SD Kampung Pinang
- b. SD Getek II
- c. SD Paluh Tandak
- d. SD Paluh Bahorok
- e. SD Pematang Rambai
- f. MIS Nurul Islam
- g. Dan lain-lain

7. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar akan tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru. Adapaun guru dan karyawan di SMP Tunas Mandiri sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Guru Dan Karyawan SMP Tunas Mandiri

NO	NAMA GURU	LULUSAN	JABATAN /TUGAS
1	SUPRIADI, S.PdI	S - 1 PAI STAI JAMAIYAH MAHMUDIYAH Tanjung Pura	Ketua Lembaga
2	YUSIANTI,S.PdI	S - 1 PAI STAI JAMAIYAH MAHMUDIYAH Tanjung Pura	KEPALA SEKOLAH
3	KHAIRUNNISA,S.Pd	S – 1 Pendidikan Bahasa Indonedia STKIP Budidaya Binjai	PKS Kurikulum /Guru SBK
4	RINI, S.Pd	S – 1 Pendidikan Biologi Universita Islam Sumatera Utara	PKS Kesiswasaan /Guru B.Indonesia

5	PUTRI FADILLAH,Z, S.Pd	S – 1 Pendidikan Fisika Universitas Malikussalih	Guru IPA
6	ANITA SARI PRATIWI,S.Pd	S – 1 Pendidikan Matematika STKIP Budidaya Binjai	Guru Matematika
7	NUR NILAM SARI, S.Pd	S – 1 PAI STAI JAMAIYAH MAHMUDIYAH Tanjung Pura	Guru PAI
8	SIH SUTRIANI,S.Pd	S – 1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Budidaya Binjai	Guru Bahasa Inggris
9	SALMAH,S.Pd	S – 1 PAI STAI JAMAIYAH MAHMUDIYAH Tanjung Pura	Guru PKn
10	MUHAMMAD KHADAFI, S,Pd	S – 1 PAI STAI JAMAIYAH MAHMUDIYAH Tanjung Pura	Guru PJOK
11	SUCI RAHMA	MAN 1 LANGKAT	Guru Prakarya
13	KHARUL ZAHRA	MAS MIFTAHUL ULA	Guru Bimbingan Konseling
14	ARI FERDIANSYAH	MAN 1 LANGKAT	OPERATOR / Guru TIK
15	NUR HIDAYATI	MAN 1 LANGKAT	TATA USAHA
16	SUGIARTI	MAN 1 LANGKAT	PENJAGA PERPUSTAKAAN

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan karena seluruh kegiatan sekolah bertujuan untuk membantu, membimbing dan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu, harus diusahakan agar segenap potensi fisik, jasmani dan akalnya dapat terkondisikan untuk menerima dan mengulas pelajaran yang diperoleh dari gurunya disekolah sebagai upaya keberlangsungan proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian data siswa merupakan kebutuhan mutlak bagi sebuah lembaga pendidikan formal untuk dapat mengontrol jumlah dan perkembangannya. Adapun jumlah siswa yang terdaftar di SMP Tunas Mandiri sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Jumlah Siswa SMP Tunas Mandiri

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	28 Siswa
2.	VIII	46 Siswa
3.	IX	33 Siswa
	Jumlah	107

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

Membahas tentang pelaksanaan proses pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai guru dan peserta didik. Sehingga terjadinya interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik, akan tetapi hal ini tidak datang begitu saja tanpa ada pengaturan dan perencanaan yang matang berupa program pembelajaran. Program pembelajaran perminggu/setiap tatap muka memuat komponen-komponen yaitu:

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi/bahan pembelajaran
3. Metode dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan
4. Alat evaluasi

Adanya program pembelajaran khususnya program pembelajaran setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran, pada hakikatnya seorang guru telah mengetahui tujuan yang akan di capai dalam kegiatan pembelajaran tersebut, bahan atau materi pembelajaran yang akan disajikan yang relevan dengan tujuan tersebut, alat bantu dan metode yang akan digunakan sehingga tujuan itu dapat dicapai, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh, serta alat evaluasi yaitu tes awal dan tes akhir yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru mengajar dan keberhasilan peserta didik belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar, sekurang-kurangnya memiliki kompetensi dasar (*basic competence*) yang meliputi kompetensi dan penguasaan bahan materi yang akan diajarkan mengetahui, menguasai memahami dan mengaplikasikan suatu metode yang tepat dan sesuai, memahami dan menghayati serta memperaktekan prinsip-prinsip paedagogik dalam proses pembelajaran.

Hal ini berdasarkan penuturan kepala sekolah SMP Tunas Mandiri, hasil interview (wawancara) mengatakan bahwa: “Seorang guru yang professional sekurang-kurangnya harus memiliki kompetensi dasar yaitu penguasaan materi, metode dan teori-teori jika ingin berhasil dalam mengajar”.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja tetapi peserta didik pun tidak ikut berpartisipasi dalam keberhasilan pembelajaran tersebut. Apabila guru mempunyai keinginan kuat untuk mensukseskan proses pembelajaran tetapi tidak didukung oleh kemauan peserta didik untuk belajar maka proses itu tidak berhasil dengan baik, demikian pula sebaliknya. Mengajar yang menyenangkan adalah mengajar yang tidak monoton pada satu metodesaja, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran campuran. Serta sangat cocok dengan metode ceramah plus, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode ceramah plus adalah penggabungan dari satu metode ke metode lainnya yang sesuai dengan metode yang diperlukan (Zuhdiah & Eliyanti, 2022).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam penelitian Diana & Wahyuni (2021), tidak semua metode yang ada baik dan bisa dipakai. Karena itu sebelum memutuskan metode yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Metode harus bervariasi.
2. Metode harus menarik dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Metode harus menggairahkan kegiatan belajar siswa kearah tujuan pengajaran.
4. Metode harus mengembangkan kreativitas siswa.
5. Metode harus meningkatkan kadar CBSA dalam belajar.
6. Metode harus membantu pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.

SMP Tunas Mandiri menggunakan metode ceramah Plus tanya jawab dan tugas

dalam metode ceramah ini, pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah plus kemudian diselingi atau dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui rancangan pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat diperkuat dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Dalam penerapan metode tanya jawab, kami menggunakan rancangan pembelajaran atau RPP, adapun metode tanya jawab ini kami gunakan setelah pengevaluasian karena kami mengetahui tingkat kualitas dari siswa tersebut mengenai tentang pelajaran yang kami berikan, apakah mereka sudah bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah di berikan, dan kami menggunakan metode ini cukup bagus dan guru di SMP Tunas Mandiri ini menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat pengevaluasian”.

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat evaluasi untuk mengetahui siswa tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan.

Metode tanya jawab yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan dan yang dituangkan dalam bentuk suara sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, sehingga metode yang digunakan guru ini, siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar akan timbul umpan balik. Berdasarkan uraian di atas diperkuat hasil wawancara Guru PAI mengatakan :

“Dalam menerapkannya metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan cara setiap pertemuan guru menyisihkan waktu untuk memberikan kesempatan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka dapat dari materi hari itu, untuk melemparkan pertanyaan kepada teman sebangkunya, dan kami menunjuk secara acak untuk mereka membacakan pertanyaan yang mereka tulis sehingga terjadi umpan balik antar siswa dan setelah itu kami pun mengajukan kepada mereka pertanyaan tentang materi yang telah kami siapkan sebelumnya.”

Adapun hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.

Hal ini dipertegas oleh siswa kelas VII dari hasil wawancara (interview) penulis yang mengatakan bahwa: “Kami sering diberikan tugas baik tugas yang harus dikerjakan langsung di kelas ataupun tugas PR, makanya setiap mata pelajaran kita harus punya dua buku yaitu buku catatan dan buku PR”.

Senada dengan itu siswa kelas VIII dari hasil wawancara (interview) penulis yang mengatakan bahwa: “Untuk memperlancar materi yang ada, guru biasanya memberikan kami PR yang berkaitan dengan materi yang kami pelajari pada hari itu dan harus dikumpul pada pertemuan berikutnya”.

Senada dengan itu pula siswa kelas IX dari hasil wawancara (interview) penulis mengatakan bahwa: “Selain itu, untuk memperlancar materi yang ada guru tidak hanya memberikan kami tugas tapi biasanya mereka memberikan kami pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari pada saat itu. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah kami sudah mengerti atau belum”.

Hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa setiap metode yang digunakan oleh guru agama di SMP Tunas Mandiri masing- masing melengkapi satu sama lain. Hal ini bisa terlihat dari tujuan yang ingin dicapai guru di setiap macam metode pembelajaran yang digunakannya. Sebagai contoh, mereka menggunakan metode tanya jawab agar mereka bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan seberapa besar antusias siswa dalam memberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Memantapkan penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan guru, maka pada tahap terakhir pembelajaran, para siswa akan diberi tugas baik bersifat individual maupun kelompok, tergantung kebutuhan. Tugas ini dapat berupa tugas yang harus dikerjakan langsung di kelas jika waktu yang ada mencukupi atau tugas di rumah (PR) jika waktu yang tersedia sudah habis atau tinggal sedikit. Hal ini dimaksudkan agar

semua pengetahuan yang telah diterima oleh siswa lebih mantap dan untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri baik dirumah maupun disekolah dan agar siswa lebih rajin.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dari metode pembelajaran ceramah plus tanya jawab tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Metode Ceramah Tanya Jawab dan Tugas

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan Silabus dan RPP. b. Mempersiapkan media pembelajaran. c. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Interaksi dengan siswa. b. Interaksi siswa dengan siswa. c. Interaksi siswa dengan media pembelajaran. d. Proses pelaksanaan pembelajaran interaktif.
3	Evaluasi/Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil pemberian soal tanya jawab sebagai barometer terhadap pemahaman siswa. b. Wawancara dengan guru PAI (tidak terstruktur) c. Wawancara dengan siswa (tidak terstruktur)

Implementasi metode ceramah tanya jawab pada SMPS Tunas Mandiri sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar disekolah bukanlah kegiatan yang dilakukan secara asal asalan akan tetapi kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen. Karena itu kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan bernar serta sistematis. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilaukan ketika melaksanakan proses pembelajaran ialah seorang guru harus mempersiapkan segala hal

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dimana sebelum mengajar guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran seperti buku cetak atau LKS dan juga memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agama islam sehingga apa yang ingin di capai dalam suatu pembelajaran dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan.

Salah satu komponen yang harus ada dalam penyusunan RPP adalah metode pembelajaran, berdasarkan hasil wawancarapun metode yang paling sering digunakan oleh guru pada pembelajaran agama islam adalah metode ceramah plus tanya jawab.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah dimana berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka menyiapkan bahan ajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

1. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama islam, kegiatan awal yang dilakukan biasanya memberi salam, absen serta menayakan kabar siswa dan juga bertanya tentang apa sudah di pelajari sebelumnya agar siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang mungkin sudah terlupakan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dimana proses pembelajaran berlangsung dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan dan pada kegiatan inti ini juga dilaksanakan nya metode pembelajaran yang telah di cantumkan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru memberikan tugas rumah yang ada di LKS, selanjutnya guru meminta siswa agar lebih rajin lagi belajar dirumah dan selanjutnya menutup pelajaran dan mengucpkan salam.

Tahap pelaksanaan sebagai berikut :

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran
3. Meminta salah satu peserta didik untuk membaca materi berkaitan tentang menghindari minuman keras dan berjudi yang ada di buku paket.
4. Peserta didik yang lain diperintahkan untuk menyimak sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan nantinya.
5. Pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik.
6. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah upaya guru untuk menggali informasi tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri peserta didik dan juga pendidik sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bersama guru akidah akhlak tersebut, beliau menggunakan evaluasi posttest setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang telah dicapai setelah berakhirnya pembelajaran.

Tahap evaluasi sebagai berikut :

1. Peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan pada materi yang telah diberikan.
2. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang tanggap/aktif selama pembelajaran berlangsung sebelumnya sebagai bentuk dukungan belajar secara merata.
3. Menambahkan kesimpulan dari pendidik sebagai penutup materi.

Akan tetapi dari hasil wawancara ada siswa yang menyatakan “Pembelajaran tanya jawab yang diberikan oleh guru memberatkan saya dikarenakan menjadi tekanan kepada saya, dikarenakan saya tidak terlalu aktif dibandingkan siswa lainnya”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab, menimbulkan persaingan antar siswa, sehingga akan berdampak tidak terlalu baik, seharusnya ada metode pembelajaran yang lebih baik seperti menggunakan buku atau

demonstrasi secara langsung. Sejalan dengan pendapat yg dikemukakan oleh Sulandari (2020), dimana beberapa kelemahan dalam metode ceramah :

- a. Siswa menjadi pasif.
- b. Proses belajar dirasakan membosankan dan siswa menjadi mengantuk.
- c. Terdapat unsur paksaan untuk mendengarkan.
- d. Siswa dengan gaya belajar visual akan bosan dan tidak dapat menerima informasi atau pengetahuan, pada anak dengan gaya belajar auditori hal ini mungkin cukup menarik.
- e. Evaluasi proses pembelajaran sulit dikendalikan karena tidak ada titik pencapaian yang jelas.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab adalah :

- a. peserta merasa takut salah menjawab pertanyaan, apalagi jika guru kurang dapat mendorong peserta untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta.
- c. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

2. Faktor yang menghambat proses penerapan metode ceramah plus pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langka.

Proses pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar. Terkadang terdapat hambatan atau kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut Nirwana (2020), ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan metode tanya jawab ini berjalan kurang baik, adapun faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Kondisi panca indra, merupakan kondisi fisiologis yang dispesifikkan pada kondisi indra. Kemampuan untuk meliha, mendengar, mencium, meraba, dan merasakan mempengaruhi hasil belajar. Anak yang memiliki hambatan pendengaran akan sulit menerima pelajaran apabila ia tidak menggunakan alat bantu pendengaran dan.

- b. Psikologis. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri individu yang berhubungan dengan rohani. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kongnittif

Adapun faktor lain yang dapat menghambat proses pembelajaran metode ceramah plus tanya jawab adalah :

1. Faktor guru

Guru dapat menjadi faktor penghambat ketika menerapkan metode pembelajaran plus tanya jawab dikarenakan ada beberapa guru yang belum dapat memahami materi dan konsep dari pembelajaran yang akan diajar kepada siswa dikarenakan kurang berkualitas, dapat disimpulkan bahwa ketika guru menyampaikan pembelajaran tidak semua siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan guru akidah akhlak tersebut.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah, lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika melihat keadaan lingkungan sekolah terdapat beberapa pedagang di pinggir jalan dan juga sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan sehingga hal ini dapat menimbulkan suara bising dari kendaraan dan banyaknya orang yang berjualan di sekitar sekolah. Meskipun begitu pembelajaran tetap berlangsung karena tidak berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik seperti pada umumnya seperti apa yang dikatakan guru akidah akhlak ketika peneliti melakukan wawancara.

3. Faktor waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah, berdasarkan penyajian data di atas bahwa waktu waktu atau posisi jam mengajar ibu nurjanah yaitu ada pada jam siang beliau mengatakan pada waktu itu ketika beliau mengajar anak-anak sudah mulai lelah perutnya juga lapar matanya yang mengantuk sehingga beliau harus mencari solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan waktu pagi agar anak-anak lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa waktu juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Uraian diatas dikuatkan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang mengatakan bahwa: “Di sekolah kami mempunyai tingkatan-tingkatan pembelajaran di

tambah lagi pembelajaran yang cukup banyak, kalau umum ada 10 mata pelajaran di tambah kegiatan-kegiatan agama juga banyak dan kegiatan extranya juga banyak jadi anak-anak juga yang mampu menjawab pertanyaan itu hanya 10% persen dari sekian banyaknya yang memberikan jawaban yang bagus”. Adapun hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menghambat siswa kurang mengajukan pertanyaan karena meningkatnya kegiatan yang di adakan sekolah dilagi tambah pelajaran umum yang semakin banyak.

Adapun faktor penghambat siswa dalam menerapkan metode tanya jawab di SMP Tunas Mandiri, yaitu : Uraian diatas dikuatan dengan hasil wawancara guru PAI yang mengatakan bahwa: “Kurangunya waktu dalam proses pembelajaran yang dimana seharusnya itu anak-anak punya waktu yang cukup untuk menerapkan sesi tanya jawab”

Adapun hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang lebih dominan dalam proses penerapan metode tanya jawab adalah kurangnya waktu selama proses pembelajaran. Hasil wawancara siswa yang bernama Ilham Ardiansyah mengatakan bahwa: “Kalau tidak di adakan metode tanya jawab, saya dan beberapa teman saya tidak paham dan malu-malu bertanya pas disuruh juga menjawab tidak tau”

Adapun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab jika tidak di terapkan maka siswa akan lebih kesulitan memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah, Guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa hal - hal yang menjadi penghambat terbesar proses pembelajaran yakni kurangnya pemahaman siswa ditambah lagi sempitnya waktu selama proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Metode ceramah adalah salah satu kegiatan pembelajaran secara auditori, yaitu dengan proses pemberian materi pembelajaran melalui tutur kata, dengan menerangkan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut Zuhdia & Eliyanti (2022), pendidik juga perlu terampil dalam menyampaikan materi, dengan gaya komunikasi semenarik mungkin, sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik. Agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah maka peserta didik perlu dilatih mengembangkan keterampilan mental untuk memahami

proses, yaitu dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis. Ilyas (2017) ceramah dapat digunakan apabila :

- a. Pendidik akan menyampaikan fakta (kenyataan) atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan bacaan atau buku pelajaran, baik dalam rangka memperdalam isi bahan maupun dalam rangka memperluas bahan yang tidak diterangkan dalam buku.
- b. Pendidik akan menyampaikan bahan kepada peserta didik yang jumlahnya besar dan karenanya tidak mungkin menggunakan metode-metode yang lain.
- c. Pendidik adalah pembicara yang bersemangat dan membangkitkan motivasi (dorongan) belajar atau akan merangsang peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
- d. Pendidik akan memperjelas bahan dengan menyimpulkan pokok-pokok penting dari apa yang telah dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik melihat lebih jelas hubungan pokok yang satu dengan yang lainnya.
- e. Pendidik akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru dalam rangka pelajaran yang lalu.

Mengamati uraian di atas, sangat jelas bahwa metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan oleh para pendidik dengan hanya memakai lisan dalam menerangkan tentang apa yang dipahami oleh pendidik sendiri dari buku yang dibahas. Penggunaan metode ceramah yang mempunyai sifat praktis dan efisien ini, sebenarnya sudah diperbaharui dan diperbaiki sehingga dengan adanya campuran dari metode lain, menambah beberapa metode pembelajaran tergantung situasi dan kondisi sekolah yang ada, justru akan menjadi unggul digunakan pada proses pembelajaran. Hal inilah metode ceramah lebih banyak dikenal dengan istilah metode ceramah plus. Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah umum digunakan. Alasan untuk ini adalah sekaligus keuntungan dari metode ini, yaitu :

- a. Ceramah adalah cara yang "murah dan mudah". Biaya rendah dalam hal ini berarti tidak seperti metode lain seperti demonstrasi, proses ceramah tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Ceramah itu mudah, hanya mengandalkan suara pendidik, tidak diperlukan persiapan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran

- yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh pendidik dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Maknanya yaitu pendidik dapat menentukan poin- poin kunci mana yang perlu ditekankan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
 - d. Merupakan tanggung jawab penuh pendidik yang memberikan materi dengan metode ceramah, sehingga ceramah memungkinkan pendidik untuk mengontrol keadaan kelas.
 - e. Metode ceramah tidak memerlukan setting kelas yang berbeda atau persiapan yang rumit. Ceramah dapat diberikan selama peserta didik dapat duduk dan mendengarkan guru.

SMP Tunas Mandiri menggunakan metode ceramah Plus tanya jawab dan tugas dalam metode ceramah ini, pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah plus kemudian diselingi atau dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui rancangan pembelajaran.

Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu guru menggunakan rancangan pembelajaran dalam bentuk metode tanya jawab yang di lakukan pada saat evaluasi untuk mengetahui siswa tersebut apakah mereka sudah bisa menjawab dan memahami pelajaran yang telah di berikan. Metode tanya jawab yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berisi pesan-pesan dan yang dituangkan dalam bentuk suara sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan mudah, sehingga metode yang digunakan guru ini, siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar akan timbul umpan balik. Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.

Hasil wawancara penulis di atas menunjukkan bahwa setiap metode yang digunakan oleh guru agama di SMP Tunas Mandiri masing- masing melengkapi satu sama lain. Hal ini bisa terlihat dari tujuan yang ingin dicapai guru di setiap macam metode pembelajaran yang digunakannya. Sebagai contoh, mereka menggunakan metode tanya jawab agar mereka bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan seberapa besar antusias siswa dalam memberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Memantapkan penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan guru, maka pada tahap terakhir pembelajaran, para siswa akan diberi tugas baik bersifat individual maupun kelompok, tergantung kebutuhan. Tugas ini dapat berupa tugas yang harus dikerjakan langsung di kelas jika waktu yang ada mencukupi atau tugas di rumah (PR) jika waktu yang tersedia sudah habis atau tinggal sedikit. Hal ini dimaksudkan agar semua pengetahuan yang telah diterima oleh siswa lebih mantap dan untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri baik dirumah maupun disekolah dan agar siswa lebih rajin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiah & Eliyanti (2022), bahwa metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 2 Tinambung menggunakan metode ceramah plus cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas(CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama menerapkan metode ceramah plus adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri yaitu pelaksanaan penerapan metode tanya jawab yang dilakukan guru sudah maksimal atau baik karena siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari cara siswa memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya sehingga terdapat umpan balik.
2. Hal-hal yang menjadi penghambat terbesar proses pembelajaran metode ceramah plus yakni kurangnya pemahaman siswa ditambah lagi sempitnya waktu selama proses pembelajaran. Guru kesulitan menyesuaikan waktu pembelajaran yang sedikit dengan materi pembelajaran yang cukup banyak. Jarak antara pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya yang terlalu lama yaitu satu minggu membuat guru kesulitan untuk menghubungkan materi dipertemuan pertama dengan materi dipertemuan yang selanjutnya.
3. Penerapan metode ceramah plus tanya jawab pada SMP Tunas Mandiri dilakukan dengan 3 tahap proses yaitu persiapan, dimana guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa, tahap pelaksanaan, dimana guru meminta kepada siswa untuk membacakan materi dan siswa lain diharapkan agar dapat menyimak agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, sedangkan pada tahap evaluasi, guru akan memberikan pertanyaan pada siswa yang tidak aktif dan memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran.
4. Faktor penghambat, bagi guru diharapkan lebih menambah wawasan dan bersabar dalam mendidik mereka agar tercapai peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah. Lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan lagi, seperti tidak diperbolehkannya orang berjualan di lingkungan sekolah, hanya pihak sekola saja yang mengelola kantin agar dapat mendukung pembelajaran. Faktor waktu, diharapkan waktu yang digunakan dapat lebih bermanfaat

.B. Saran

Adapun saran yang diharapkan akan dijadikan bahan pertimbangan di SMP Tunas Mandiri, maka disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, agar lebih meningkatkan kinerja kerja yang berkualitas di SMP Tunas Mandiri. .
2. Untuk Siswa, sekiranya lebih giat belajar dalam situasi dan kondisi apapun.
3. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat membantu sebagai bahan acuan untuk menambah referensi, pengetahuan tentang penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. M., Hanief, L., & Alif, M. (2017). Semangat Nasionalisme Dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Dalam Film Merah Putih). *Protvf, 1(2)*, 125-138.
- Diana, F., & Wahyuni, F. A. (2021). Efektivitas Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Latihan dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Santriwati pada Program Kuliah Subuh. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2)*, 78-87.
- Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Indonesian Research Journal On Education, 3(1)*, 747-754.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, M., & Zailani, Z. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10(001)*, 49-72.
- Hawi Akmal, (2013). Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, Cet;I : Jakarta : PT Rajawali pers.
- Ilyas, S. (2017). Upaya Guru Memahami Kesulitan Belajar Siswa. Belitung.Go.Id. <https://portal.belitung.go.id/read-artikel/78/upaya-guru-memahami-kesulitan-belajar-siswa>
- Inah, E. N. (2014). Pengaruh Metode Ceramah Plus Dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah Stain Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 9(1)*, 103-122.
- Majid, A. (2017). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam Application Effect of Lecturing Plus and

Recitation Methods toward Guidance and Counseling Students' Learning Motivation of Riau Kepulauan University, Batam. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 3(2).

Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 1(2).

Nasih Ahmad Mujin, Kholidah Lilik Nur (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nara, E. S. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran . Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurzannah, N. (2017). Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Hijri*, 6(1).

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Of Educational Chemistry (Jec)*, 2(2), 40.

Riswanto, D. (2022). *Analisis Permendikbudristek No 30 Tahun 2021 Perspektif*

Interaksi Edukatif Islam Kh Hasyim Asy'ari (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Sani Ridwan Abdullah, (2015). Inovasi Pembelajaran, Cet III; Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sulandari, S. (2020). Analisis terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 176-187.

Sutarsih, Sri. 2013. "Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMK AlHidayah Lestari", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Suyadi, Ari. 2008.

"Implementasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, dan Latihan dalam Pengajaran Bahasa China di SMA N 1 Karangnom", Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Zuhdiah, Z., & Eliyanti, N. A. (2022). Implementasi Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Negeri 2 Tinambung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 1784-1785.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah Dan Guru PAI

1. Bagaimana cara bapak menerapkan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri?
2. Nilai – nilai apa sajakah yang tercermin atau yang di aplikasikan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri?
3. Bagaimana upaya bapak mengenai pola penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri?
4. Apakah penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Tunas Mandiri?
6. Apa faktor penghambat untuk tercapainya penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Tunas Mandiri?

Untuk Siswa

1. Bagaimana menurut ananda, apakah metode tanya jawab yang di terapkan dalam meningkatkan hasil belajar, sudah tercapai atau belum? Alasannya ?
2. Selama proses pembelajaran, apakah terdapat nilai - nilai pembentuk karakter di kelas?
3. Apa faktor yang mendukung proses penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar di kelas?
4. Apakah faktor yang menghambat proses penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar di kelas?
5. Apakah upaya yang dilakukan Guru PAI terhadap penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar di kelas?

Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)



Suasana Mengajar



Bangunan Sekolah SMP Tunas Mandiri



Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP Tunas Mandiri



Wawancara Kepada Siswa SMP Tunas Mandiri





Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

21 Dzulqa'dah 1444 H

9 Agustus 2023 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Juleha

NPM : 1901220144

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumalatif : 3,62

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kab. Langkat.			
	Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tunas Mandiri Kab. Langkat.	<i>Rizka</i> Dr-Rizka L	Zuliana, MPd <i>Zuliana</i>	
3	Karakteristik Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di SMP Tunas Mandiri Kab. Langkat.			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

Juleha
(Juleha)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [M fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [ig umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [tiktok umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [yt umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Wala'auquahu wala'auquahu
Humma dan huggayyahu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Selasa Tanggal 15 Agustus 2023** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Juleha
Npm : 1901020144
Semester : VIII(Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Zuliana, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Juleha
 Npm : 1901020144
 Semester : VIII(Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kabupaten Langkat

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	- ILM belum cerita masalah - PM di selesaikan dgn pendite..
Bab II	- teori tdk boleh di bawah 2017 - referensi: Hk @p... - (gmn jgn boleh dibuat tabel
Bab III	- Instrum wawancara / observasi - referensi di atas 2017
Lainnya	kerapian Pragraf dan jarak (Ab) - ilusi panduan penulisan skripsi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> Dgn Perbaik

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Zuliana, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

USINA: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Rika Harfiani, S.Pd., M.Psi**
 Dosen Pembimbing : **Zuliana, M.Pd**

Nama Mahasiswa : **Juleha**
 Npm : **1901020144**
 Semester : **VIII**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Metode Ceramah Plus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tunas Mandiri Kab. Langkat.**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 / 6 2023	Arahan pembuatan proposal, latar belakang masalah dan pengusunan proposal		
26 / 6 2023	Abstrak : latar belakang masalah, rumus, data, metode dan kesimpulan		
20 / 7 2023	latar belakang masalah harus jelas dan lugas		
9 / 8 2023	Acc seminar proposal		

Medan, 09 Agustus 2023
Pembimbing Proposal



Diketahui/Disetujui Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi

Dr. Rika Harfiani, S.Pd., M.Psi

Zuliana, M.Pd